

# ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIIB DI MTs N 2 KUANSING

Cahyani Agista<sup>1</sup>, Bustanur<sup>2</sup>, Zuhaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [cahyani09092018@gmail.com](mailto:cahyani09092018@gmail.com), [bustanur200575@gmail.com](mailto:bustanur200575@gmail.com), [zuhaini@gmail.com](mailto:zuhaini@gmail.com)

## Abstrak:

Berdasarkan observasi awal di Kelas VII b MTs N 2 Kuansing ditemukan gejala-gejala dilapangan antara lain : 1) guru menyatakan belum memahami penerapan kurikulum merdeka secara praktek dalam pembelajaran akidah akhlak. 2) Sarana prasarana yang kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran seperti infokus. 3) Guru menyatakan siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya kebijakan baru dari kurikulum merdeka yang mengelompokkan siswa menjadi tipikal tinggi dan rendah. Penerapan Kurikulum Merdeka tentunya sangat penting dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan mengedepankan pembelajaran mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implemetasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII b di MTs N 2 Kuansing. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan conclusion (penarikan kesimpulan). Hasil Penelitian : Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIIb MTs n 2 Kuansing telah melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaan/penerapan kurikulum merdeka ini perlu adanya peningkatan lebih baik lagi yang masih belum berjalan secara maksimal sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar.

## Abstract:

Based on initial observations in Class VII b MTs N 2 Kuansing, symptoms in the field were found, including: 1) teachers stated that they did not understand the application of the independent curriculum in practice in learning moral beliefs. 2) Inadequate infrastructure facilities in supporting the learning process such as infocus. 3) Teachers stated that students felt difficulties in the learning process due to the new policy of the independent curriculum which grouped students into high and low typical. The implementation of the Independent Curriculum is certainly very important in learning, especially in the subject of Moral Beliefs which aims to improve the quality of character education by prioritizing independent learning and developing students' critical thinking skills.

This study aims to find out how the implementation of the independent learning curriculum in the learning of moral beliefs in class VII b at MTs N 2 Kuansing. This type of research is qualitative, The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data display and conclusion. Research Results: Teachers of moral beliefs in grade VIIb MTs n 2 Kuansing have implemented an independent curriculum in learning. However, the implementation/implementation of this independent curriculum needs to be improved even better which is still not running optimally as it should be in accordance with the provisions of the independent learning curriculum.

**Kata Kunci :** *Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Akidah Akhlak*

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai awal dan akhir pengalaman belajar, dan merupakan inti pendidikan yang harus dievaluasi secara berkala, kreatif, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup> Kesuksesan atau kegagalan pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut dapat diperhatikan dari proses pelaksanaan pembelajaran, serta nilai yang dihasilkannya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika kurikulum dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemerintah terus berpikir tentang cara membuat pendidikan lebih mudah bagi siswa dan mahasiswa setelah memasuki masa Pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka adalah salah satu rencana strategis pemerintah.<sup>2</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan mengedepankan pembelajaran mandiri. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013, dan dirancang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan mengedepankan pembelajaran mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67

<sup>2</sup> Mulyadi Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Jambura Journal of Educational Management*, 4.1 (2023), 16–25.

<sup>3</sup>Sholekul Huda dan Muh. Wasith Achadi, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak pada bulan oktober 2023 lalu di MTs N 2 Kuansing, mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 2 Kuantan Singingi, guru menyatakan penerapan kurikulum merdeka belajar hanya diberlakukan pada kelas VII saja dan penerapan ini dimulai sejak tahun 2023. Guru mengatakan sudah melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar namun belum memahami secara praktek bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Guru juga mengatakan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran jika disesuaikan dengan zaman teknologi sekarang ini adalah keterbatasan sarana seperti infokus sangat tidak memadai Madrasah yang memiliki tiga jenjang kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang terdiri dari kelas A, B, C, D, dan E. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kuansing diterapkan di kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka yang akan diteliti adalah kelas VIIB yang berjumlah 30 peserta didik.

Terkait adanya terobosan kurikulum merdeka belajar yang merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan di era sekarang, maka dari itu penelitian ini penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam agar dapat mengetahui mutu secara kualitatif dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kuansing.

## METODOLOGI PENELITIAN

---

Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN Bantul

Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.8 No.1 (2024), hal.2*

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, siswa/i kelas VIIB di MTsN 2 Kuansing dan Wakil Kepala Kurikulum Madrasah. Objek dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIB Di MTsN 2 Kuansing. Kemudian dalam pengumpulan data data yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah data collection (pengumpulan data), reduksi data, data display, dan conclusions drawing/verifying.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Perencanaan

Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Tujuan modul ajar untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memadukan guru melaksanakan pembelajaran. Guru dapat memilih atau mengubah modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk disesuaikan dengan keadaan maupun karakteristik peserta didik.<sup>4</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak berupa prota, prosem, kalender, ATP, CP, TP, dan modul ajar. Berdasarkan data observasi, peneliti melihat guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan sebelum

diadakan pembelajaran di kelas guru akidah akhlak menyiapkan CP, TP, ATP, Modul Ajar, Prota, Prosem dan kalender. Seperti yang dikatakan oleh Guru Akidah Akhlak yang mengatakan "*Tentunya dalam proses pembelajaran perlu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut dengan modul ajar dalam istilah kurikulum*

*merdeka, ATP, CP dan TP. Dimana modul ajar ini adalah langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Modul ajar, ATP, CP, dan TP Akidah Akhlak kelas VII didapat melalui hasil unduhan resmi Kemenag sebagai contoh, kemudian dikembangkan sendiri*". Pada perencanaan implemementasi kurikulum merdeka belajar, penerapan kurikulum merdeka belajar di MTsN 2 Kuansing dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. MTsN 2 Kuansing didukung dengan harapan bisa melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik, sesuai dengan pedoman kurikulum madrasah, yang pada hakikatnya kurikulum merdeka belajar, perlu adanya persiapan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, modul ajar yang digunakan oleh guru akidah akhlak MTsN 2 Kuansing untuk kelas VII sudah memuat indikator yang ada di bagian informasi umum modul ajar. Peneliti melihat langsung modul ajar yang diberikan oleh guru. Terdapat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Namun ada bagian dari informasi umum modul ajar yang belum sesuai dengan yang diterapkan disekolah yaitu mengenai sarana dan prasarana serta target peserta didik. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Wakil Kepala Kurikulum MTsN 2 Kuansing yang mengatakan "*Sarana dan prasarana yang kurang mendukung, misalnya guru-guru membutuhkan infokus yang bersifat teknologi itu sangat minum, dengan jumlah guru ada sekitar 30 orang yang serentak*

---

<sup>4</sup> Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, 'Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', 3.1 (2023), 33–41.

masuk 15 orang sangat tidak memadai”.

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan, masih ada beberapa elemen yang terdapat dalam dimensi modul ajar yang belum sesuai antara teori dan kenyataan dilapangan. Seperti sarana prasarana dan target peserta didik. Sesuai dengan data observasi dan wawancara sarana prasarana penunjang proses

#### **b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIB MTs N 2 Kuansing**

Berkenaan dengan indikator guru membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan proyek pelajar rahmatan lil 'alamin (PPRA), sebagaimana hasil wawancara bersama Wakil Kepala Kurikulum yang mengatakan:“Program kurikulum merdeka ini sudah diadopsi dan sudah disesuaikan dengan pembiasaan yang sudah dibiasakan. Contohnya, di MTs N 2 Kuansing ini sudah terbiasa anak membaca surah pendek setiap pagi, mengaji, shalat dhuha, hasil tersebut dijadikan acuan untuk pengelompokkan siswa dikelas. Jadi, anak yang misalnya iqra nya masih rendah dikelompokkan menjadi kelompok iqra, ada bimbingan khusus, itulah bentuk implementasi kurikulum merdeka di madrasah.”<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs N 2 Kuansing penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin sudah diterapkan dengan membuat projek gelar karya dalam bentuk market day. Gelar karya projek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamin (P5PRA) peserta didik kelas VII Di MTsN 2 Kuansing sebagai bagian dari penerapan dan pembelajaran kurikulum merdeka dengan tema kewirausahaan dan topik market day. Siswa belajar merencanakan produksi

produk, pendanaan, pengemasan produk dengan kemasan yang menarik hingga strategi penjualan. Produk yang dibuat adalah makanan ringan dengan bahan pokok umbi-umbian jenis kentang, ubi jalar, dan singkong.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak mengatakan : “Kegiatan P5 dilaksanakan dalam proses pembelajaran seperti berdoa, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, kemudian dalam bentuk proyek nya itu membuat video pembelajaran sesuai sesuai dengan materi yang dipelajari”. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, program sekolah yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila seperti yang dikatakan oleh wakil kepala kurikulum. Hal ini tampak ketika siswa dan siswi melakukan shalat dhuha setiap hari senin sampai kamis dan membaca surah-surah pendek atau berdoa dibarisan, kemudian untuk hari jumat mengadakan kegiatan muhadarah dimana dalam kegitannya diisi dengan MC, pembacaan ayat al-quran dan saritilawah, pidato berbahasa inggris dan Bahasa arab dan ditutup dengan doa.

#### **c. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Berkenaan dengan indikator guru mendiagnosa kemampuan dasar peserta didik berdasarkan pengetahuan peserta didik dalam topik sebuah mata pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara bersama Guru Akidah yang mengatakan:“Sebelum masuk ke inti pembelajaran, ibu akan melakukan apersepsi kepada peserta didik, dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan ataupun materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya”<sup>6</sup>. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik ingat materi yang telah disampaikan oleh

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Rianita S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum tanggal 30 April 2024

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Dewi Siska Indriani

guru atau yang akan disampaikan, seperti "siapa yang masih ingat apa materi kita pada hari ini?". Guru mengecek apakah siswa ingat dalam artian siswa siap atau tidak mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian berkenaan dengan indikator guru mendiagnosa peserta didik untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi, dan sosial peserta didik dilakukan dengan melihat apakah siswa sudah fokus dan siap mengikuti pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara bersama Guru Akidah Akhlak yang mengatakan: "*Asesmen diagnostik itu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, biasanya untuk melihat apakah siswa sudah dalam keadaan siap untuk mengikuti pembelajaran. Biasanya sebelum memulai pembelajaran ibu melakukan ice breaking yang namanya tepuk P5, nanti akan terlihat mana siswa yang bersemangat dan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran*".<sup>7</sup> Hal ini juga didukung oleh wawancara bersama siswa dan siswi kelas VIIb yaitu Yeza Rahmadani, Tri Aqila Nafisha dan Dori Al Kadira yang mengatakan: "*sebelum memulai pembelajaran kami melakukan ice breaking tepuk P5*".<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil kepala kurikulum MTs N 2 Kuansing: "*Untuk evaluasi kita disini melanjutkan yang sudah ada. Ada asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik (awal), yang akan menjadi acuan terkait pembelajaran diferensiasi tersebut. Hasil asesmen akan menjadi tindak lanjut pada guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran, teknik apa yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik didalam kelas. Untuk ujian tertulis, untuk semua kelas di MTs N 2 Kuansing menggunakan Aplikasi*

*Quiz*".<sup>9</sup> Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs N 2 Kuansing berdasarkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan penilaian sebagai berikut:

- Asesmen Diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan guru untuk menilai apakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup>
- Asesmen Formatif yaitu penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menilai siswa pada saat diskusi, presentasi, maupun refleksi pembelajaran.<sup>11</sup>
- Asesmen Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk asesmen pengetahuan dan asesmen keterampilan. Asesmen pengetahuan dituangkan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disebut dengan tes tertulis.

#### **d. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIb MTs N 2 Kuansing**

Berdasarkan observasi dikelas VIIb yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum merdeka belajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di buat. Inti dari pelaksanaan

<sup>7</sup>Wawancara bersama Ibu Dewi Siska Indriani, S.Pd, selaku guru Akidah Akhlak di MTs N 2 Kuansing 22 Januari 2024

<sup>8</sup>Wawancara dengan Yeza Rahmadani dkk tanggal 30 April 2024

<sup>9</sup>Wawancara bersama Ibu Rianita S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs N 2 Kuansing 30 April 2024

<sup>10</sup>Observasi di MTs N 2 Kuansing 06 Mei 2024

<sup>11</sup>Observasi di MTs N 2 Kuansing 06 dan 08 Mei 2024

pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII B adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi, Tanya jawab, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yang di awal dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis, sumber belajar buu paket, lks, alqur'an. kemudian guru menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan seperti card short, bermain peran, dan model pembelajaran inquiry learning. Selanjutnya guru melakukan penilaian dilihat dari awal pembelajaran, proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIB di MTs N 2 Kuansing perlu adanya peningkatan lebih baik lagi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Guru belum melaksanakan projek P5 dan PPRA dalam proses pembelajaran secara maksimal, kemudian untuk kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, madrasah seharusnya menyediakan kebutuhan untuk proses pembelajaran seperti LCD proyektor sehingga memudahkan guru dalam menggunakan media belajar yang aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulik Cholilah and others, *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*, : Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, Vol 1.No 2 2023
- Mulyadi Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* :Jambura Journal of Educational Management, Vol 4. No.1, 2023
- Sholekul Huda dan Muh.Wasith Achadi, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN Bantul Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.8 No.1 , 2024.
- Imaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, '*Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*', Vol 3.No1, 2023.
- Syiraz Rozaky Bimagfiranda, muh Wasith Achadi, '*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi Negeri 1 Samarinda 1 1*', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.April, 2023.
- Arifin, Zunus dan Wasith Muh, Achad, '*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 9 Sleman Yogyakarta*', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol.8 No.2*, 2023.